

RESORT KARANG JAHE REMBANG

Andrik Setyowantoro¹⁾, Adi Sasmito²⁾, Iwan Priyoga³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾andstyy@gmail.com

²⁾adisas@unpand.ac.id

³⁾iwan.priyoga@unpand.ac.id

Abstrak

Punjul harjo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Rembang dan memiliki Kawasan pantai yang belum terlalu di kenal oleh banyak orang dari luar kota rembang . Pariwisata di kota rembang mempunyai prospek yang baik dan masih dapat dikembangkan secara lebih optimal. Objek wisata yang beragam menjadi salah satu potensi dalam sektor pariwisata di kabupaten rembang sehingga tergolong primadona dalam menghasilkan devisa Negara. Keindahan yang menakjubkan dari pantai-pantai yang terdapat Jawa tengah diprediksi akan semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Penekanan desain pada hotel resort ini adalah arsitektur Organik yang mengambil ide-ide bentukan dari alam diterapkan pada denah, ornament, bentuk jendela atau pintu, bentuk atap, material dan warna. Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai Hotel Resort, tipe dan syarat hotel, sejarah dan perkembangan hotel, pedoman perencanaan hotel resort dan tinjauan arsitektur biomorfik. Akhirnya, seluruh hasil kajian dituangkan dalam bentuk program ruang dan konsep-konsep perancangan yang diaplikasikan ke dalam desain yang dipresentasikan ke dalam bentuk gambar-gambar arsitektur.

Abstract

Punjul Harjo is one of the villages located in the area of Rembang Regency and has a coastal area that is not well known by many people from outside the developing city. Tourism in the developing city has good prospects and can still be developed more optimally. Diverse tourism objects become one of the potentials in the tourism sector in developing districts so that they are classified as excellent in generating foreign exchange. The amazing beauty of the beaches in Central Java is predicted to be increasingly in demand by domestic and foreign tourists. The emphasis of the design on this resort hotel is Organic architecture which takes formations from nature applied to the plan, ornament, window or door shape, roof shape, material and color. The study begins with studying the understanding and basics of Resort Hotels, hotel types and conditions, hotel history and development, resort hotel planning guidelines and biomorphic architectural review. Finally, all study results are formulated in the form of space programs and design concepts applied into designs that are presented in the form of architectural drawings.

PENDAHULUAN

Hotel Resort dapat dikatakan suatu tempat rekreasi yang praktis karena pengunjung tidak hanya dapat menikmati fasilitas rekreasi yang terletak di dalamnya, namun juga dapat memenuhi akomodasi tempat menginap bagi para pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai Negara dengan kekayaan alam dan pemandangan alamnya yang indah tentunya memiliki sejumlah destinasi wisata alam yang dapat di kembangkan sebagai suatu tempat pariwisata dan rekreasi. Dengan adanya pengembangan suatu tempat rekreasi tentunya dapat meningkatkan potensi daerah tersebut sebagai tempat wisata, baik wisatawan local

maupun wisatawan asing sehingga juga berdampak dalam peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar.

Nama Karang Jahe mungkin masih terasa asing di telinga kita. Banyaknya kawasan lokasi wisata sejenis dan kurangnya pengenalan oleh pemerintah setempat mungkin merupakan salah satu faktor yang menjadikan tempat ini kurang dikenal. Sejauh ini mayoritas pengunjung hanya berasal dari daerah Rembang dan daerah di sekitarnya.

Namun di luar itu semua, jika ditinjau dari lokasi dimana Karang Jahe berada, destinasi wisata tepi pantai di Kota Rembang ini menyimpan potensi besar untuk dijadikan sebuah kawasan wisata yang mampu bersaing dengan kawasan-kawasan wisata sejenis lainnya. Meski Karang Jahe terletak di daerah pedesaan namun akses menuju tempat ini sangatlah mudah. Berjarak sekitar ± 800 m dari jalan raya pantura Kabupaten Rembang – Lasem membuat lokasi ini sangat memungkinkan untuk dilalui berbagai jenis kendaraan pribadi dan umum.

Dengan adanya suatu Hotel Resort di sekitar kawasan wisata Karang Jahe diharapkan dapat menambah akomodasi bagi para wisatawan baik lokal maupun asing sehingga Karang Jahe dapat menjadi salah satu ikon pariwisata yang dapat mendorong kepariwisataan di Indonesia khususnya di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah sesuai dengan program ‘Visit Indonesia’ yang tengah diupayakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Hotel Resort di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah sebagai salah satu fasilitas publik di bidang pariwisata dan perekonomian, sekaligus sebagai penarik minat wisatawan baik lokal maupun manca negara yang secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi wisata dan perekonomian di wilayah Kabupaten Rembang, sehingga tersusunlah langkah-langkah untuk dapat melanjutkan ke dalam perancangan grafis.

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Rembang beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

Manfaat

a. Subjektif

Sebagai landasan dan acuan untuk menghasilkan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas . Pandanaran.

b. Objektif

- Dapat menjadi wacana rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Hotel Resort.
- Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, dan teman-teman mahasiswa arsitek pada khususnya, guna sebagai bahan referensi untuk mengerjakan Tugas Akhir.

Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang Hotel Resort di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah termasuk dalam kategori bangunan Kawasan yang berupa bangunan hotel resort dengan penekanan konsep desain arsitektur organik yang diikuti dengan perancangan tapak lingkungan sekitarnya.

b. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Hotel Resort terletak di pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah

Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian di analisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.:

- Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan Hotel Resort.
- Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenali lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

- Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- Studi banding, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya di analisa untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Hotel Resort yang diprogramkan.

TINJAUAN TEORI

Aspek perencanaan dan perancangan

Perencanaan sebuah hotel tidak hanya terbatas pada aktivitas manusia saja tetapi diorientasi sebagai perencanaan bangunan komersial. Menurut W. S. Hattrell and Partners (1962), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan sebuah hotel adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Tapak
Faktor ini akan mempengaruhi sifat dan jenis hotel. Dalam hal ini pertimbangan harga lahan, potensi lingkungan, dan aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama. Lokasi yang tepat akan mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling mendukung antara hotel resort dan objek yang terkait dengan hotel resort tersebut (daerah wisata pantai, pegunungan, atau objek wisata tertentu).
2. Perletakan pada Tapak
Perletakan bangunan hotel pada tapak dengan kemungkinan terbaik menjadi permasalahan di samping pemilihan tapak itu sendiri. Perletakan bangunan hotel pada tapak juga mempertimbangkan harga lahan. Mungkin tidak hanya ada bangunan hotel pada tapak tersebut, namun juga ditambahkan fasilitas yang bernilai komersial, sehingga bangunan hotel bernilai ekonomi. Perletakan *holiday hotel* dan *transit hotel* pada tapak biasanya dapat dilakukan tanpa kesulitan.
3. Orientasi Bangunan
Orientasi bangunan menjadi faktor yang memberikan pengaruh dari dan ke dalam bangunan terhadap lingkungan yang ada. Orientasi ini dimaksudkan untuk menyerap

potensi, baik dari lingkungan yang ada seperti pemanfaatan *view*, pencapaian, sinar matahari, serta menghindari gangguan dari lingkungan seperti kebisingan. Dengan ini menjadikan bangunan lebih berintegrasi dengan lingkungannya.

4. Struktur
Struktur bangunan akan tergantung dari ukuran, tapak, kondisi tanah, harga, serta cuaca (iklim). Pemilihan modul struktur mempengaruhi bentuk dan modul ruang-ruang yang ada khususnya kamar-kamar yang ada.
5. Kebenaran Sirkulasi
Fungsi hotel menjadi efisien dan ekonomis karena pengaturan pola sirkulasi yang baik. Pemisahan sirkulasi yang baik akan menciptakan keteraturan dalam bangunan. Sirkulasi yang jelas akan mempengaruhi keberhasilan hotel resort tersebut dalam merespon kebutuhan pengunjung yang ingin beristirahat di hotel resort tersebut.

Kriteria Bangunan Wisata Pantai

Beberapa kriteria berkaitan dengan bangunan pada daerah pantai, yaitu :

- a. Garis Sempadan Pantai
Menurut Keppres RI nomor 32 tahun 1990, garis sempadan pantai adalah 100m dari titik pasang tertinggi suatu pantai, dengan lebar minimum jalur pejalan sepanjang air adalah 3m.
- b. Aksesibilitas
Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum tahun 2000 tentang Petunjuk Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Tepi Air, didapat beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - Akses berupa jalur kendaraan berada diantara batas terluar dari sempadan tepi air dari areal terbangun.
 - Jarak antara akses masuk menuju ruang publik atau tepi air dari jalan raya sekunder atau tersier minimum 300 m.
 - Jaringan jalan terbebas dari parker kendaraan roda empat.
 - Lebar minimum jalur pejalan di sepanjang tepi air adalah 3 m.
- c. Bangunan
Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum tahun 2000

tentang Petunjuk Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Tepi Air, didapat beberapa ketentuan sebagai berikut:

- Kepadatan Bangunan di kawasan tepi air maksimum 25 %.
- Ketinggian Bangunan Maximum 15 m dihitung dari permukaan tanah rata-rata pada areal terbangun.
- Orientasi bangunan menghadap ke tepi air dengan mempertimbangkan posisi bangunan terhadap matahari dan arah tiupan angin
- Bentuk bangunan disesuaikan dengan dengan kondisi dan bentuk tepi air serta variabel lainnya yang menentukan penerapannya
- Warna bangunan dibatasi pada warna-warna alami
- Tampak bangunan di dominasi oleh permainan bidang transparan serta tampilan elemen teras, jendela dan pintu
- Bangunan yang dikembangkan pada areal sempadan tepi air berupa taman atau ruang rekreasi adalah fasilitas areal bermain, tempat duduk dan atau sarana olah raga
- Bangunan diareal sempadan tepi air hanya berupa tempat ibadah, bangunan penjaga pantai, bangunan fasilitas umum (MCK), bangunan tanpa dinding dengan luas maximum 50 m²/unit
- Tidak dilakukan pagaran pada areal terbangun, kecuali dengan pemagaran dengan tinggi maximum 1 m dan menggunakan pagar transparan atau dengan tanaman hidup

METODOLOGI PERANCANGAN

Pendekatan Fungsional

Pendekatan jenis kegiatan berdasarkan studi literatur dan studi banding adalah sebagai berikut

1. Kegiatan Privat:

Yaitu kegiatan utama berupa menginap dan beristirahat.

Kegiatan menginap di bagi menjadi kegiatan menginap jumlah kecil (pasangan max 2 orang) atau jumlah besar (keluarga max 6 + orang)

2. Kegiatan Publik:

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para tamu hotel baik tamu yang menginap atau hanya singgah saja:

a. Pertemuan

Kegiatan umum pertemuan seperti rapat, diskusi, seminar, workshop, dan lain sebagainya.

b. Makan dan Minum

Kegiatan makan dan minum di Fasilitas yang disediakan. Kegiatan makan dan minum di bagi menjadi 3 jenis yaitu kegiatan makan besar (breakfast, lunch, dan dinner), kegiatan makan kecil (snacking dan coffe break), dan kegiatan bar.

c. Rekreasi dan Olahraga

Kegiatan untuk berekreasi seperti rekreasi dengan melihat pemandangan pantai karang jahe dan sawah, kegiatan rekreasi air, rekreasi anak (playground) atau relaksasi dengan pijat (spa), dan juga kegiatan olahraga berupa jogging, bersepeda, tenis, renang.

Kegiatan check-in dan check-out

Kegiatan saat datang dan meninggalkan hotel. Tamu akan dilayani dan disambut serta diberikan informasi serta kegiatan transaksi pembayaran tarif hotel.

a. Kegiatan Pelayanan Khusus

Kegiatan yang menunjang pelayanan, seperti menyediakan pelayanan informasi, kesehatan, keuangan, shopping, bidang jasa wisata, dan sebagainya.

b. Kegiatan Parkir Kendaraan

Kegiatan memarkirkan kendaraan baik kendaraan motor, mobil maupun bus wisata.

b. Kegiatan Servis:

a. Kegiatan Pelayanan Restoran
Kegiatan berupa memasak untuk mewartakan seluruh kebutuhan hotel, baik tamu maupun pengelola.

b. Kegiatan Pengelolaan Hotel
Kegiatan dimana pengelola

- hotel melakukan pekerjaan pengelolaan harian.
- c. Kegiatan Housekeeping
Kegiatan mengatur, merawat, serta memelihara barang inventaris hotel.
 - d. Kegiatan Operasional Hotel
Kegiatan menyimpan barang dan bahan, peralatan dan perlengkapan, serta penerimaannya, kegiatan dalam hal mekanikal elektrik, serta kegiatan penunjang keseharian pengelola.
 - e. Kegiatan Keamanan Hotel
Kegiatan yang menjaga keamanan lingkungan hotel.

Pendekatan Jenis Pelaku

Pelaku kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Tamu

Sesuai dengan fungsi dari sebuah hotel, pengunjung dapat dibedakan menjadi :

a. Tamu menginap

Tamu yang melakukan kegiatan utama yaitu menginap.

b. Tamu tidak menginap

Tamu yang tidak melakukan kegiatan menginap, namun hanya melakukan kegiatan publik.

c. Pekerja

Pelaku yang terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan hotel.

d. Pengelola

Terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Hotel Resort.

e. Karyawan

Meliputi para pekerja yang merupakan pekerja pada unit – unit kegiatan tambahan diluar kegiatan utama dan pengelolaan.

Pendekatan Ruang Berdasarkan Analisa Kegiatan Pelaku dan Kelompok Ruang

Berdasarkan peraturan – peraturan dan standar klasifikasi yang telah diolah, karena Hotel Resort karang jahe merupakan hotel berbintang dengan standar pelayanan hotel bintang 3/4 sehingga harus memiliki klasifikasi atau

persyaratan (dibandingkan dengan bintang 5 dan 3)

Pendekatan Kapasitas

Pendekatan Jumlah Tempat Tidur Hotel Resort

Hotel Resort Karang jahe di kabupaten rembang merupakan fasilitas menginap yang sekaligus menawarkan fasilitas rekreasi

Maka dari itu, kapasitas jumlah tempat tidur hotel resort dapat dihitung menggunakan standar berdasarkan data terakhir mengenai kondisi wisatawan dan perhotelan di Kabupaten rembang. Selain itu, kapasitas juga dapat dihitung berdasarkan studi banding pada proyeksi sejenis yaitu hotel resort.

1. Melalui Data Kondisi Perkembangan Pariwisata dan Perhotelan di Kabupaten Rembang

Jumlah unit dan jumlah pengunjung yang menginap di hotel bintang pada 10 tahun mendatang (tahun 2024) dapat dihitung dari tahun terakhir data (tahun 2014) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1 + x)^n$$

Dimana :

P_n = proyeksi jumlah pada tahun ke-n

P_o = jumlah pada tahun awal

x = angka pertumbuhan jumlah dari tahun ke tahun

n = selisih tahun n dengan tahun awal

Jumlah Unit Hotel Bintang

$$\begin{aligned} P_{2024} &= P_{2014} (1 + x)^{10} \\ &= 7 (1 + 0.1428)^{10} \\ &= 26,59 \approx 27 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi, jumlah hotel bintang di Kabupaten rembang pada tahun 2024 adalah sekitar **27 unit**. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diperkirakan bahwa penambahan jumlah hotel berbintang yang terjadi dari tahun 2014 hingga

2024 di Kabupaten rembang sebanyak : 27 –
 $7_{\text{hotel}} = 20$ hotel Berbintang.

Jumlah Tamu yang Menginap di Hotel Bintang

$$P_{2024} = P_{2014} (1 + x)^n$$

$$= 37974 (1 + 0,1991)^{10}$$

$$= 233367.5 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah tamu yang menginap di hotel bintang di Kabupaten rembang pada tahun 2024 adalah sekitar **233368 orang**.

Rata – Rata Lama Tamu yang Menginap di Hotel

$$P_{2024} = \frac{\text{sum}(P_{2004} - P_{2014})}{10}$$

$$= 18,93 / 10$$

$$= 1,893 \text{ hari}$$

Tingkat Hunian Tempat Tidur di Hotel Bintang

$$P_{2024} = \frac{\text{sum}(P_{2004} - P_{2014})}{10}$$

$$= 318,17 / 10$$

$$= 31,82 \%$$

Berdasarkan data dan hasil perhitungan yang telah didapat, maka dengan menggunakan pendekatan Fred Lawson dalam buku *Hotel & Resort : Planning Design Refurbishment* (1995) didapat kebutuhan tempat tidur untuk menfasilitasi wisatawan di hotel resort pada 10 tahun mendatang (tahun 2024) dengan rumus :

$$Bn = \frac{Gn \times St}{Pt \times Of}$$

Dimana:

- Bn = jumlah tempat tidur (*number of beds*)
- Gn = jumlah tamu (*number of guest*)
- St = rata – rata lama menginap (*averagestay*)
- Pt = periode operasi (*period*) yaitu 365 hari atau sepanjang tahun
- Of = tingkat hunian tempat tidur (*occupancy rate*)

$$Bn_{2024} = \frac{Gn_{2024} \times St_{2024}}{Pt \times Of_{2024}}$$

$$= \frac{233368 \times 1,893}{365 \times 31,82\%}$$

$$Bn_{2024} = 3803,63 = 3804 \text{ tempat tidur}$$

Untuk memperkirakan jumlah tempat tidur yang belum terpenuhi di Kabupaten rembang , dibutuhkan data jumlah tempat tidur yang dibutuhkan lalu dikurangkan dengan jumlah tempat tidur yang sudah ada:

$$Bn_{2014} = 593 \text{ tempat tidur}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diperkirakan bahwa penambahan jumlah tempat tidur pada hotel bintang yang terjadi dari tahun 2013 hingga 2024 di Kabupaten rembang sekitar : $3804 - 593$ tempat tidur = **3221 tempat tidur**.

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah tempat tidur yang dibutuhkan untuk Hotel Resort sekitar :

$$\text{Kebutuhan Tempat Tidur} = 3221 \text{beds} / (20 \text{ hotel}) = 161, \approx 162 \text{ beds}$$

Pendekatan Sirkulasi

Proses suatu kegiatan sangat terkait dengan sirkulasi, agar terjadi suatu kegiatan yang efektif oleh para pelaku kegiatan pada bangunan Hotel Resort ini, maka dibagi menjadi 3 macam sirkulasi diantaranya :

- a.Sirkulasi manusia, mencakup kegiatan tamu menginap, tamu tidak menginap, pengelola, dan karyawan.
- b.Sirkulasi barang, mencakup sirkulasi pelayanan restoran (makan dan minum), peralatan perabot perlengkapan, dan housekeeping.
- c.Sirkulasi parkir kendaraan, mencakup kegiatan parkir tamu dan pekerja yang meliputi kebutuhan jumlah kendaraan dalam penentuan luas lahan parkir, ukuran jenis kendaraan, dan keamanan.

Ruang sirkulasi yang dipakai merupakan standar sirkulasi dalam membangun sebuah bangunan untuk mendapatkan sebuah kenyamanan fisik pengguna ruang. Adapun standar sirkulasi yang digunakan berdasarkan tingkat kenyamanan berdasarkan Time Saver Standard for Building

- Types, adalah :
 - 5 – 10 % : standar minimal
 - 20 % : kebutuhan keluasaan sirkulasi
 - 30 % : kebutuhan kenyamanan fisik

- 40 % : kebutuhan kenyamanan psikologis
- 50 % : tuntutan spesifik kegiatan
- 50 – 100 % : keterkaitan dengan banyak kegiatan

Pendekatan Aspek Kontekstual

Pendekatan Aspek Kinerja

Pendekatan aspek kinerja ini meliputi pendekatan terhadap utilitas pada bangunan, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Penghawaan

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami merupakan prioritas utama penghawaan karena mengingat lokasinya berada di daerah pegunungan yang bebas polusi dan sejuk.

Kriteria :

Untuk kenyamanan pengunjung, penghawaan alami yang digunakan adalah angin berhembus secara perlahan.

Menghindari efek negatif angin yang berhembus terlalu kencang.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan biasanya digunakan untuk kegiatan atau ruang tertentu yang membutuhkan kualitas udara lebih baik, sehingga mampu terpenuhi oleh penghawaan buatan. Sistem penghawaan buatan menggunakan *Air Conditioner System dan kipas angin*.

Kriteria :

-Penghawaan digunakan untuk ruang yang menuntut kualitas udara yang lebih baik.

-Semakin besar beban penghawaan buatan, maka beban AC semakin tinggi dan membutuhkan energi yang lebih besar.

2. Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan alami

Kriteria

-Untuk kenyamanan pengunjung, pencahayaan alami yang digunakan adalah terang langit bukan sinar matahari secara langsung.

-Menghindari efek radiasi dari sinar matahari dalam pencahayaan.

-Pemanfaatan cahaya pada kegiatan atau ruangan tertentu untuk menghasilkan suasana berbeda.

c. Pencahayaan buatan

Kriteria :

-Jenis lampu sebagai sumber cahaya buatan dipilih berdasarkan tuntutan kegiatan, kualitas

pencahayaan dan pertimbangan efek tertentu yang diinginkan, sehingga tercipta suasana tertentu.

-Penempatan sumber cahaya harus mempertimbangkan pemerataan cahaya dan efek tertentu yang diinginkan.

3. Jaringan Listrik

Kriteria :

-Ketersediaan listrik selama 24 jam non stop.

-Diutamakan untuk jaringan listrik kabel tanam

-Pemanfaatan energy alternative sebagai pembangkit tenaga listrik dapat dikombinasikan lebih dari satu jenis.

-Pembangkit energy listrik sebisa mungkin ramah lingkungan.

4. Jaringan Air Bersih

Kriteria :

-Air bersih harus mampu memenuhi kebutuhan hotel resort.

-Penggunaan sistem operasional didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan khusus.

5. Jaringan Drainase (Pembuangan Air Kotor/Limbah)

Sumber air kotor/limbah :

-Air kotor dari ruangan *lavatory*

-Air kotor dari dapur

-Air kotor berupa air hujan

Kriteria :

-Pembuangan air kotor tidak boleh mengganggu sistem kegiatan yang ada.

-Pembuangan air kotor dapat disaring sedemikian rupa menjadi sumber air bersih.

5. Jaringan Penangkal Petir

kriteria :

-Prinsip kerja yang efektif dengan penggunaan bahan yang cepat menghantarkan arus listrik ke bumi.

-Ekonomis dalam harga maupun perawatan.

-Keamanan bangunan secara teknis tanpa mengabaikan faktor tampilan bangunan.

-Ketahanan mekanis dan juga terhadap korosi.

6. Jaringan Penanggulangan Kebakaran

Kriteria :

-Sebisa mungkin menghindari pemakaian bahan – bahan/material yang mudah terbakar.

-Hindari pemakaian unsur air dalam sistem pengamanan bahaya kebakaran.

7.Jaringan Komunkasi

Kriteria :

- Mampu menunjang kegiatan hotel resort, baik di dalam hotel maupun ke luar hotel.
- Kemudahan perawatan.
- Efisiensi dan ekonomis dalam operasional jaringan.

7.Jaringan Sampah

Kriteria :

- Mampu menunjang kegiatan servis yang berhubungan dengan pembuangan sampah.
- Kemudahan dalam pelaksanaan.
- Menghindari sebanyak mungkin efek negatif yang akan ditimbulkan (polusi udara dan efek visual yang terganggu).

Sumber sampah :

- Sampah yang dihasilkan dari kegiatan hotel resort.
- Sampah dari lingkungan, dapat berupa daun kering dan sebagainya.

8.Jaringan Keamanan

Kriteria :

- Dapat memonitoring kegiatan pada daerah yang diamankan.
- Dapat mencegah orang asing memasuki daerah tertentu.
- Tamu menginap dan pekerja diberikan *card access control*

Pendekatan Aspek Teknis

1. Pendekatan Sistem Modul

Modul merupakan angka (ukuran) baku yang menjadi patokan untuk menentukan ukuran – ukuran lebar, tinggi, jarak elemen – elemen ruangan atau bangunan misalnya lebar koridor, tinggi lantai, jarak kolom, dan lain sebagainya.

Tinjauan penentuan modul sangat beragam, diantaranya dari pemakai dan aktivitasnya, utilitas yang ada, dan hal – hal yang bersifat khusus pada objek perencanaan. Secara garis besar dikelompokkan menjadi :

a. Modul Vertikal

Modul vertikal mencakup jarak antar dua elemen penyusun ruang yaitu antara lantai dengan lantai atau antara lantai dengan plafond.

Modul vertikal yang dipakai pada hotel resort ini atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi sesuai dengan ketentuan dari Dirjen Pariwisata No:14/U/II/88 yaitu minimal 2,60 meter.

b. Modul Horisontal

Modul horizontal mencakup ukuran panjang dan lebar yang ikut menentukan luasan ruang. Luasan ruang ini dipengaruhi oleh :

- Aktivitas yang dilakukan dalam ruang.
- Perabotan yang digunakan.
- Modul – modul bahan bangunan yang tersedia di pasaran (bahan penutup lantai, bahan penutup plafond, dan sebagainya).

1.Pendekatan Sistem Struktur

Untuk mempermudah perencanaan dan perancangan hotel resort, pemakaian sistem struktur perlu pertimbangan yang dipengaruhi beberapa faktor :

Bentuk arsitektural

Bentuk suatu bangunan berpengaruh secara langsung pada system .

struktur yang digunakan. Misalnya bentuk kubah, planar, bangunan dengan dinding melingkar, dan sebagainya yang akan menuntut pemecahan struktur yang berbeda. Demikian pula dengan bangunan berlantai banyak dengan bangunan satu lantai juga akan menuntut pemecahan struktur yang berbeda.

Keadaan lingkungan sekitar

Keadan fisik bangunan di lingkungan sekitar akan mempengaruhi pemilihan jenis strukturnya, seperti kondisi bangunan sekitar tapak atau kehidupan masyarakat sekitar.

Kemudahan mendapatkan bahan struktur

Penggunaan bahan struktur setempat akan dapat menekan anggaran biaya pembangunan serta lebih menghemat waktu pelaksanaan proyek karena tidak memerlukan tenaga ahli khusus.

Daya dukung tanah

Daya dukung tanah merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan jenis pondasi yang digunakan dan sistem struktur yang dipakai karena daya dukung tiap jenis dan posisi tanah berlainan.

3.Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan disesuaikan dengan konsep yang dikembangkan. Kategori

bahan yang digunakan, meliputi jenis, warna, bahan, akan memberi identitas terhadap bangunan yang terbentuk. Di samping itu juga mempertimbangkan sifat teknis bahan, kekuatan terhadap cuaca, dan gabungan beberapa bahan harus dapat menggambarkan kesatuan. Untuk pemilihan bahan bangunan memperhatikan karakteristik bahan sesuai dengan klimatologis wilayah. Dikarenakan konsep yang di pilih merupakan konsep arsitektur organik, bahan bangunan yang dipilih sebaiknya diambil dari bahan-bahan yang terbuat dari alam seperti : kayu, batu, ijuk, dan lain-lain yang berasal dari alam dan mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan Aspek Arsitektural

Dalam mendesain suatu bangunan dibutuhkan suatu pendekatan terhadap aspek arsitektural. Pendekatan arsitektural yang digunakan dalam perancangan bangunan Hotel Resort adalah arsitektur organik. Arsitektur organik akan memberikan keselarasan antara bangunan dengan lingkungannya melalui pendekatan desain dengan cara mengintegrasikan bangunan, tapak, dan lingkungan bagian dari suatu komposisi yang disatukan dan saling berhubungan.

Dengan memperhatikan prinsip arsitektur organik yaitu bangunan harus terbuka ke arah alam dan menyatu dengan garis – garis lansekap serta konsep dasar arsitektur organik yaitu :

1. Building as nature

Bangunan bersifat alamai dimana alam menjadi pokok inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk – bentuk *organism* dan struktur suatu *organism* dapat menjadi konsep dan gagasan yang tidak ada akhirnya dalam desain arsitektur organik.

2. Continous present

Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain.

3. Form Follows Flow

Bentuk bangunan sebaiknya diciptakan mengikuti aliran energi alam. Arsitektur organik

harus menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara dinamis dan bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet, seperti halnya tubuh manusia yang sulit dipisahkan dari pikiran dan jiwa.

4. Of the people

Desain organik menempatkan penekanan khusus pada pengembangan suatu hubungan yang kreatif dan sensitif dengan para pemakai bangunan. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

5. Of the hill

Hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan lebih baik dinyatakan dengan “*of the hill*”, dibandingkan dengan “*on the hill*”. Idealnya dalam suatu bangunan organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif. Dalam lingkup perkotaan, konteks bangunan yang sering dibangun adalah desain *orthogonal* dan konvensional. Desain bangunan tersebut cocok di perkotaan namun tidak cocok untuk daerah yang masih alami. Dalam hal ini untuk desain arsitektur organik, dalam lokasi manapun, arsitektur organik mengurangi dampak manusia pada lingkungan alam sekitar.

6. Of the materials

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa. Tetapi, kini kebutuhan akan material digunakan dengan baik dimana tidak merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efisien. Hampir semua arsitektur organik menggunakan material tersebut untuk menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan mereka.

7. Youthful and unexpected

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Terkadang arsitektur organik seperti organisasi inkonvensional,

profokatif, dan mengandung keceriaan anak – anak. Desain tersebut kadang – kadang dibuat dengan penuh aksen dan memberi kejutan yang tidak terduga.

8. *Living music*

Arsitektur organik mengandung unsur music modern, dimana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu *futuristic* dan modern.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Aspek Teknis

a. Konsep struktur

Konsep struktur dirancang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan memenuhi persyaratan keselamatan (safety) dan kelayakan (serviceability) serta sesuai dengan Standard Nasional Indonesia (SNI) bangunan Gedung. Dimana bentuk fasad bangunan disesuaikan dengan tema ombak laut, yaitu berbentuk lengkung-lengkung, adanya repetisi dan gradasi. Pemilihan material untuk ornamen bangunan dirancang dengan menggunakan bahan yang ringan sehingga tidak membebani struktur, awet terhadap humiditas dan korosi air laut dan udara yang berkadar garam tinggi. Permainan warna dirancang lebih berani, dengan perpaduan warna-warna kontras dan menyolok untuk memberikan kesan gembira dan energik. Kesan futuristik ditunjukkan dengan bentuk-bentuk fasade yang lebih beragam dan tidak biasa sehingga kawasan wisata di Karang jahe ini bisa memberikan sesuatu yang beda dari tempat wisata lain dan menjadi satusatunya di Indonesia.

b. Konsep Tema

Konsep tema dalam perancangan ini adalah mengadaptasi dari bentuk pepohonan ,buah dan tumbuhan-tumbuhan. Berikut ini adalah morfologi bentuk tumbuh-tumbuhan yang diterapkan ke dalam bentuk masa

c. Konsep Bentuk

Konsep bentuk gate dibuat dinamis dengan bentuk lengkung sesuai konsep tumbuhan hijau dengan bentuk yang unik. Material gate terbuat dari kayu, sehingga memberi kesan futuristik dan mewah. Gate ini diharapkan bisa menjadi land mark karang jahe atau Kabupaten Rembang. Bentuk masa yang lain juga mengadopsi sifat ttanaman hijau dengan desain futuristik

Konsep Aspek Kinerja

a. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan dirancang menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat dari sinar matahari dengan desain berupa bukaan-bukaan pada fasade bangunan dan penggunaan material transparan. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sumber utama dari listrik PLN dan tenaga surya serta diesel berbahan bakar solar untuk hal yang bersifat emergency (suplay listrik PLN terganggu).

b. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan dirancang dengan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Untuk penghawaan alami dengan memanfaatkan angin yang dimasukkan ke dalam ruang melalui bukaan-bukaan seperti roaster. Sedangkan penghawaan buatan dengan menggunakan AC terutama pada perkantoran dan resort.

c. Konsep Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas yang digunakan dalam perancangan ini adalah penggunaan transportasi darat berupa jembatan yang menghubungkan satu area ke area lain . Hal ini

selain untuk mempermudah pencapaian menuju lokasi juga sebagai prasarana jaringan listrik, jaringan air bersih dan pembuangan sampah.

Konsepnya dirancang berupa one gate yang berfungsi untuk pintu masuk (entrance) maupun pintu keluar (exit) dengan jalur pemisah. Prasarana transportasi utamanya berupa jembatan dengan desain futuristik berbentuk spiral. Selain memberi kesan dinamis dan rileks,

bentuk spiral disesuaikan dengan tema tanaman hijau, dimana sifat utama tumbuhan adalah lentur (defraksi), berulangulang (repetisi) Dan menerus (continue).

Pemisahan arah masuk dan keluar, di fungsikan untuk meminimalisir kemacetan. Disamping itu diberikan jalur untuk kendaraan bermotor dan pejalan kaki, serta pos ticketing yang ditempatkan pada awal jembatan untuk memberikan batasan bagi pengguna jembatan sekaligus memberikan eksklusifitas bagi pengunjung Karang jahe

Zona parkir pengunjung diposisikan di nArea Kawasan paling depan, diujung resort untuk meminimalisir trafic di area wisata. Selanjutnya pengunjung wisata bisa menggunakan kendaraan khusus untuk mengangkut pengunjung menuju ke lokasi wisata masing-masing. Zona parkir dibedakan menjadi 3 bagian sesuai dengan fungsi masing-masing yaitu zona parkir untuk pengunjung, zona parkir untuk pengelola dan zona parkir untuk resort.

d. Konsep Klimatologi

Sebagai respon orientasi matahari, perancangan konsep klimatologi menggunakan penutup bangunan atau blocking pada area yang dominan terkena sinar matahari beserta lintasanya, penempatan pohon sebagai sun shading di beberapa tempat terpapar matahari maximal serta posisi penempatan bangunan yang sejajar dengan arah orientasi matahari.

Konsep ini diterapkan baik pada atap ataupun dinding bangunan resort, perkantoran dan resto. Pola Bentukannya masih mengadapatasi sifat tanaman hijau yaitu kelengkungan melambangkan dinamisitas dan continuitas. Untuk kantor pengelola, pola bentuknya lebih sederhana, berbentuk oval asimetris dengan atap berupa repetisi lengkung dengan gradasi.

e. Konsep Angin

Permainan bentuk masa bangunan yang cenderung melengkung landai pada sisi atap dan dinding memberikan kesempatan pada angin di wilayah karang jahe

untuk melewati bangunan tanpa terhalang, sehingga mengurangi efek tekanan pada masa. Konsep perancangan terhadap angin yang lain adalah penempatan pohon sebagai penghambat angin dan sistem penggunaan masa banyak dengan posisi yang tidak linier untuk memberikan jalur angin.

f. Konsep Kebisingan

Beberapa konsep rancangan untuk mengantisipasi ebisingan di Karang Jahe ini adalah penempatan posisi Bangunan dibuat lebih tinggi dari jalan, penambahan vegetasi di luar masa bangunan, penempatan masa bangunan yang agak jauh dari jalan, serta bentuk fasade bangunan yang dibuat tertutup baik tertutup penuh maupun tertutup namun tetap tembus pandang.

g. Konsep View

Konsep View to site dalam perancangan ini adalah pola bentukan masa yang cenderung lebih futuristik dengan bentukan-bentukan lengkung untuk menyatukan dengan tema yang diambil yaitu tanaman hijau yang selalu dinamis. Penempatan signage yang cukup besar bisa menjadi simbol dan citra kota. Untuk Konsep from site nya, semua respon hasil analisa bisa digunakan dalam perancangan ini, yaitu :

- Penataan vegetasi rendah;
- Pemilihan dan perletakan vegetasi tinggi cabang tunggal;
- Perletakan masa dan penentuan orientasi arah masa;
- Peninggian masa bangunan;
- Pemilihan matrial transparan, bukaan pada fasade dan out door area.

h. Konsep Zoning

Konsep zoning dalam perancangan ini menggunakan alternatif 1 pada analisa pen-zoning-an, dimana sirkulasi dibuat satu arah memutar dengan transportasi yang disediakan oleh pihak pengelola untuk mengarahkan pengunjung sesuai dengan kebutuhan wisata masing-masing pengunjung.

i. Konsep Tata Masa dan Sirkulasi

Konsep sirkulasi dibuat dinamis, sehingga memberi kesan santai sesuai fungsi

kawasan. Bentukkan jalan yang melingkar satu arah sesuai dengan tema ombak laut yang bergerak satu arah menuju pantai dan membias.

j. Konsep Vegetasi

Vegetasi dirancang, selain untuk memperindah juga bisa memberikan fungsi sesuai tanaman yang dipilih yaitu sebagai pengarah, peneduh, pemecah

angin, pemecah kebisingan, pembatas dan taman.

k. Konsep Utilitas

- Konsep Jaringan Listrik

Sumber utama perlistrikan dalam perancangan ini adalah listrik PLN, sedangkan sumber lain sebagai cadangan berupa diesel dengan bahan bakar solar dan panel tenaga surya untuk lampu penerangan.

Konsep perancangan perlistrikan untuk dalam ruang, penerangan jalan dan arena permainan dibuat underground atau tertanam di tanah. Selain rapi dan tidak semrawut, tujuannya adalah untuk memberikan keamanan bagi pengunjung, serta menjadi ciri modernisasi system jaringan perlistrikan. Sebelum masuk ke ruangan-ruangan, terlebih dahulu terdapat panel box utama untuk mendistribusikan ke dalam perangkat elektronik dan lampu di dalam ruangan. Begitu juga dengan arena wisata.

- Konsep Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih didapat dari air PDAM yang didistribusikan dari kota Rembang memalui jembatan dan air tanah. Air PDAM digunakan untuk memenuhi kebutuhan resort, perkantoran, wisata religi dan area kuliner. Sedangkan untuk air pada wahana water park didapat dari sumber air tanah dengan menggunakan pompa.

- Konsep Jaringan Air kotor

Konsep jaringan air kotor yang berasal dari limbah air sabun dari kamar mandi baik dari area wisata, restaurant, resort dan kantor pengelola diolah terlebih dahulu sebelum dimasukkan kedalam

sumur resapan. Sedangkan limbah dari WC disalurkan ke dalam septictank terlebih dahulu sebelum ke sumur resapan.

- Konsep Jaringan Air Hujan

Konsep jaringan air hujan dalam perancangan ini adalah penggunaan sumur resapan dan biopori untuk menampung air hujan, sehingga daya serap tanah meningkat dan cadangan air tanah yang digunakan untuk sumber air pada area water park terus terjaga. Sebagian lain dialirkan melalui saluran permukaan tanah disepanjang kanan dan kiri jalan menuju ke laut.

- Konsep Pembuangan Sampah

Konsep perancangan pembuangan sampah dimulai dari tong-tong sampah kecil di beberapa lokasi strategis dengan pemisahan type sampah organik dan non organik, kemudian di kumpulkan ke tempat pembuangan sampah sementara, sebelum akhirnya di angkut oleh Dinas Kebersihan ke tempat pembuangan akhir di Kota Rembang .

- Konsep Komunikasi

Untuk komunikasi intern di masing-masing zona wisata dan keseluruhan, konsep perancangan-nya menggunakan pengeras suara yang disalurkan melalui speaker-speaker yang terpasang pada spot-spot strategis setiap jarak kurang lebih 50 m

Serta penggunaan earphone untuk hubungan intern antar bagian pengelola dengan jaringan underground yang tidak terlihat.

Sedangkan konsep komunikasi ke luar kawasan wisata di Karang Jahe menggunakan Telkom dan free Wifi dari TELKOM yang bisa diakses dari Karang Jahe tanpa harus mendirikan tower pemancar khusus di Karang Jahe.

- Konsep Pemadam Kebakaran

Konsep pemadam kebakaran external dirancang berupa hidrant-hidrant dengan warna menyolok yang ditempatkan pada spot-spot tertentu setiap jarak 200 m, yang mudah terlihat dan dijangkau manusia dengan

kontrol peralatan secara berkala, dengan sumber air menggunakan air tanah yang dipompa (sumur artesis). Sedangkan konsep pemadam kebakaran interior, baik pada kantor pengeola, restoran dan resort, berupa apar berisi gas halogen yang diletakkan pada tempat-tempat strategis dengan warna menyolok dengan penggantian isi terkontrol dan berkala, pemasangan exhaust pada atap atau tempat-tempat tertentu untuk menyedot asap keluar ruangan.

- Konsep Penangkal Petir

Walaupun tidak ada high rise building dalam perancangan kawasan wisata ini, namun bangunan tertinggi terdapat pada main resort dengan ketinggian 4 lantai,

Penangkal petir di rancang di pasang pada atap paling tinggi menuju ke tanah melalui sisi luar gedung.

- Konsep Transportasi Bangunan

Prasarana yang dibutuhkan adalah jalan cor untuk jalur utama dan paving untuk pedestrian. Sedangkan transportasi pada tapak secara vertikal, pada kantor pengelola, dan restaurant hanya menggunakan tangga, mengingat tinggi bangunan hanya sampai 2 lantai. Untuk Resort, Karena terdiri dari 4 lantai menggunakan Lift.

- Konsep Sistem Keamanan

Konsep sistem pengaman, dirancang selain pengamanan manual dengan adanya beberapa pos penjagaan, juga pemakaian CCTV yang bisa di akses secara online melalui smartphone dan layar monitor petugas keamanan.

PROGRAM DASAR PERANCANGAN

KELOMPOK RUANG KEGIATAN PRIVAT		
1.	Standart Villa	53 m ²
	TOTAL (30 unit villa)	1590m²
	Deluxe Villa	68 m ²
	TOTAL (30 unit villa)	2040 m²
	Suite Villa	142 m ²
	TOTAL (2 unit villa)	568m²
	Family Villa	211 m ²

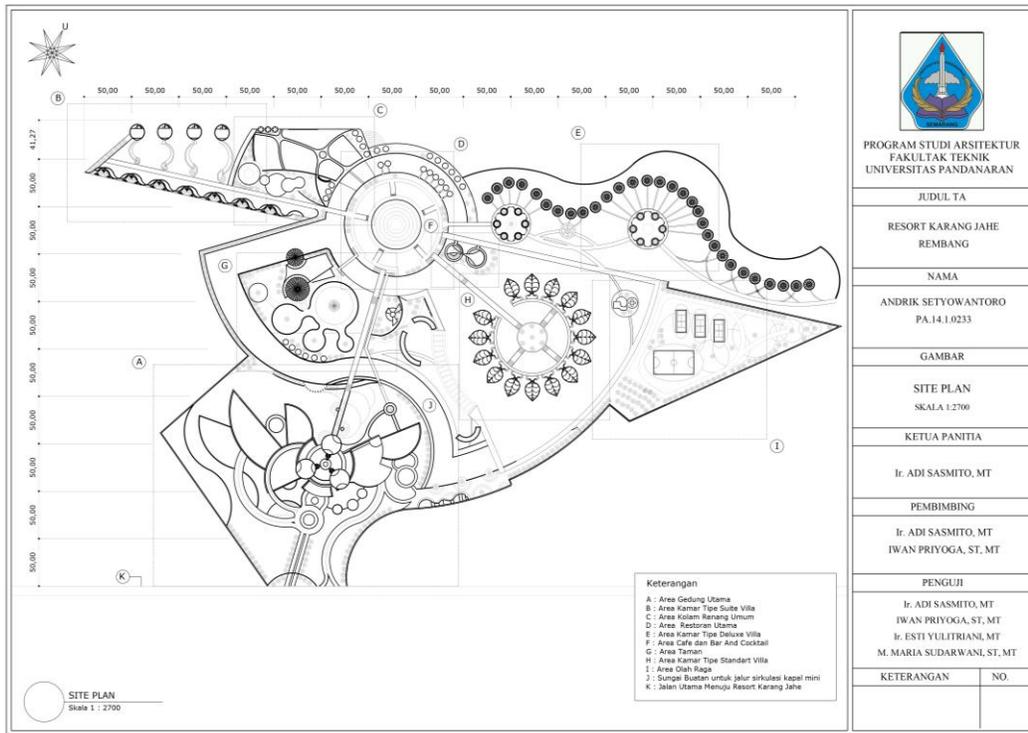
	TOTAL (3unit villa)	633 m²
	Jumlah Keseluruhan	4831 m²
KELOMPOK RUANG KEGIATAN PUBLIK		
Kegiatan Pertemuan		
2.	Function Room	1150 m ²
	Meeting Room	260 m ²
	Jumlah Keseluruhan	1.410 m²
Kegiatan Makan dan Minum		
3.	Restaurant	559 m ²
	Café	132 m ²
	Bar & Cocktail	168 m ²
	Bar & grill	298 m ²
	Jumlah Keseluruhan	1157 m²
Kegiatan Rekreasi dan Olahraga		
4.	Taman	7743 m ²
	Rekreasi Air	361 m ²
	Fitness Center	177 m ²
	Spa & Sauna	389 m ²
	Swimming Pools	556 m ²
	Lapangan Tennis	1752m ²
	Peminjaman Sepeda	310m ²
	Jumlah Keseluruhan	11288 m²
Kegiatan check-in dan check-out		
5.	Lobby	350m ²
	Jumlah Keseluruhan	350m²
Kegiatan Pelayanan Khusus		
6.	Enceng Gondok	438 m ²
	Souvenir Shop	
	Butik	80 m ²
	Money Changer	24 m ²
	Klinik	44 m ²
	Drugstore	29 m ²
	Minimarket	73 m ²
	Jumlah Keseluruhan	850 m²
Kegiatan Parkir Kendaraan		
7.	Ruang parkir tamu menginap	1496 m ²
	Ruang parkir tamu tidak menginap	2.348 m ²
	Ruang parkir pekerja	877 m ²
	Parking posts	12m ²
	Jumlah Keseluruhan	4733 m²
KELOMPOK KEGIATAN SERVIS		
Kegiatan Pelayanan Restoran		
8.	Dapur Utama	680 m ²
	Jumlah Keseluruhan	680 m²
Kegiatan Pengelolaan Hotel		
9.	Pengelola hotel	525 m ²
	Jumlah Keseluruhan	525 m²
Kegiatan Housekeeping		

10.	Housekeeping	207 m ²
Jumlah Keseluruhan		207 m²
Kegiatan Operasional Hotel		
11.	Gudang peralatan dan perlengkapan	89,1m ²
	Gudang barang bekas	24,3m ²
	Gudang botol kosong	16,2m ²
	Gudang ME	482,18 m²
	<i>Loading dock/receiving area</i>	96 m ²
	Gudang penerimaan	24,3 m ²
	Ruang karyawan	336 m²
Jumlah Keseluruhan		1068 m²
Kegiatan Keamanan Hotel		
1.	Ruang kontrol keamanan	50 m ²
2.	<i>Security Posts</i>	12 m ²
Jumlah Keseluruhan		81m²
Sub total bangunan		27160 m²
Sirkulasi bangunan 20 %		5432 m²

Luas dan Besaran Tapak

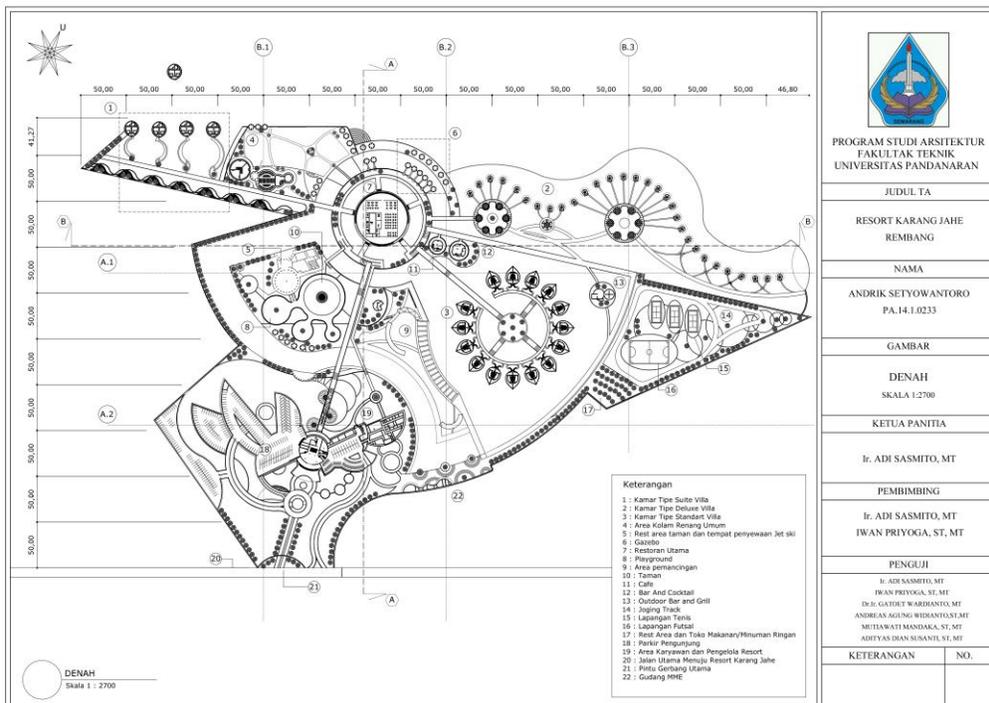
Hasil desain akhir perancangan bisa di dapat pada gambar di bawah in

1. Site Plan Kawasan

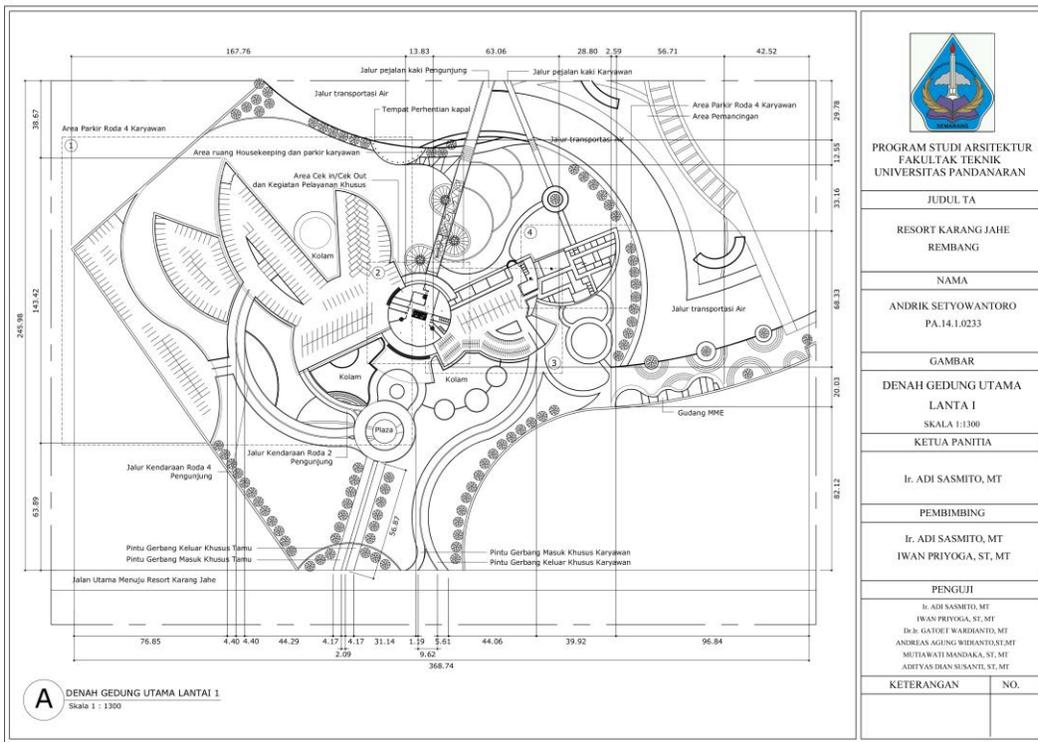


2, Denah

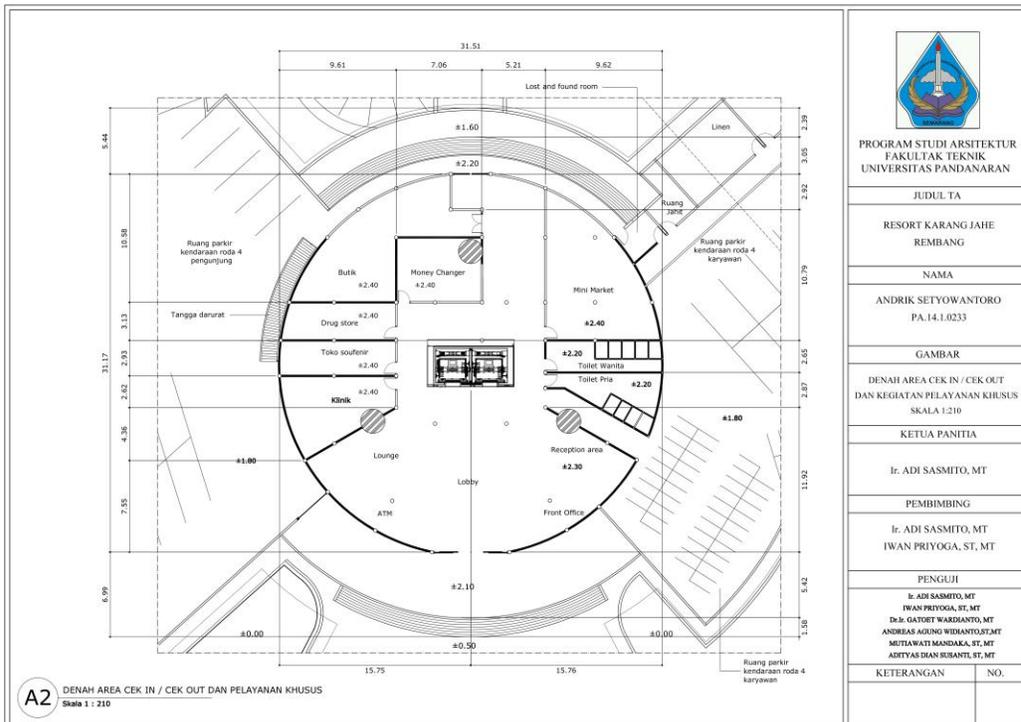
a. Denah Site Plan



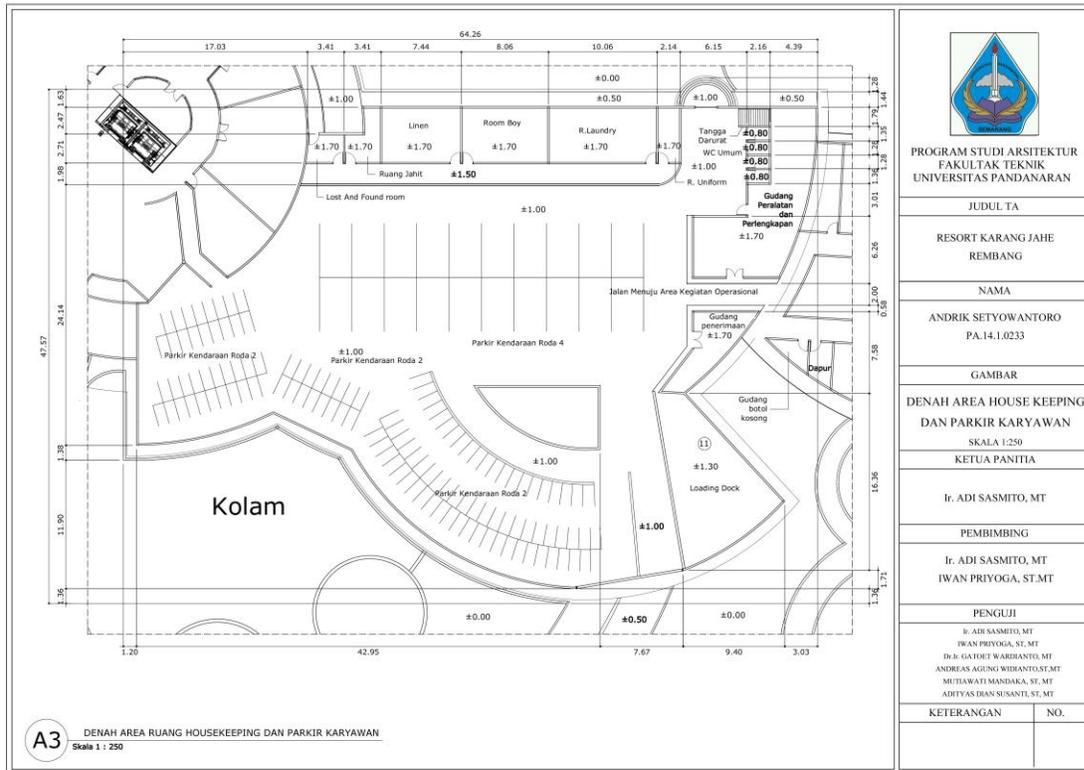
b. Denah Gedung utama lantai 1



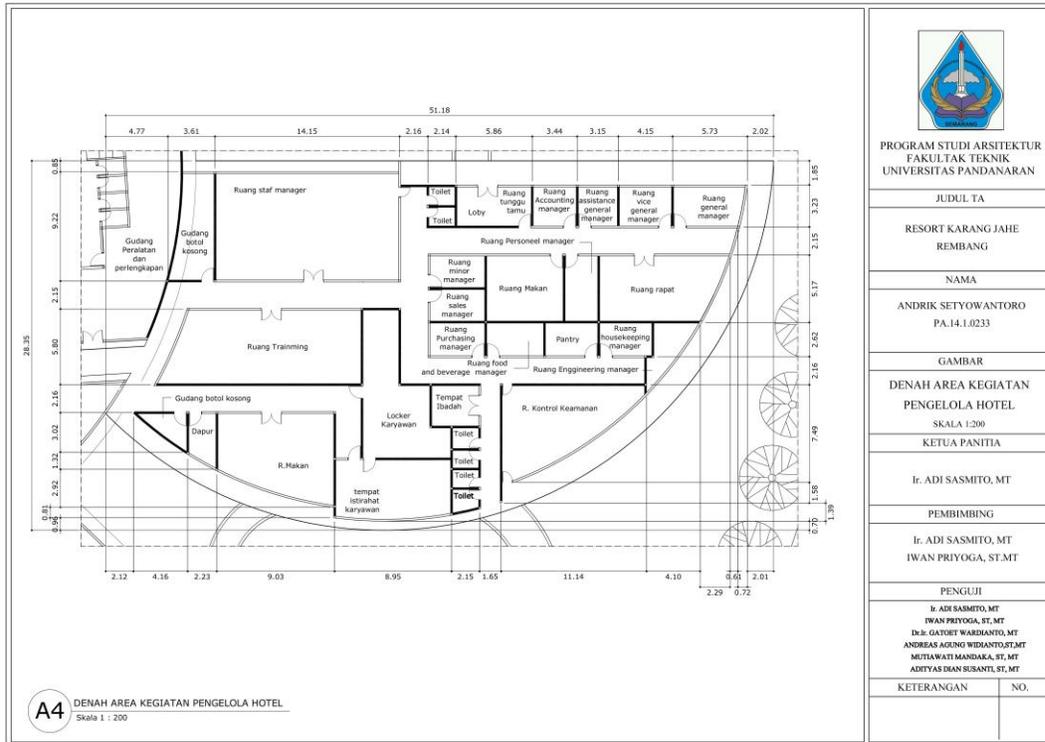
Detail Denah Gedung Utama Lantai 1 (Lobby dan kegiatan pelayanan khusus)



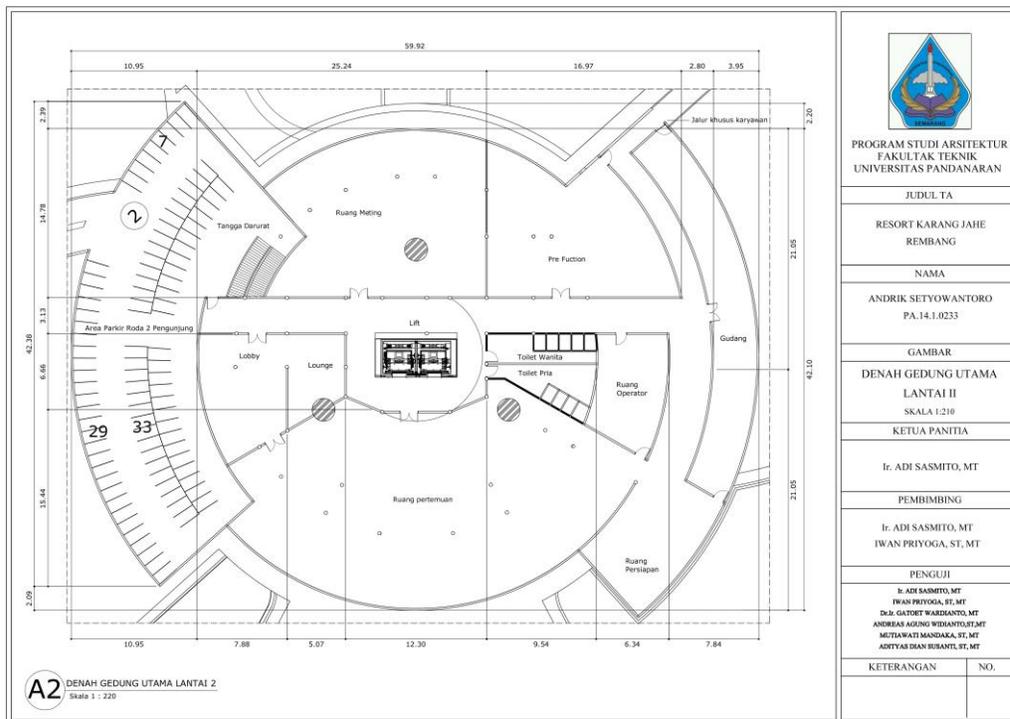
Detail Denah Gedung Utama Lantai 1 (Area housekeeping dan parkir karyawan)



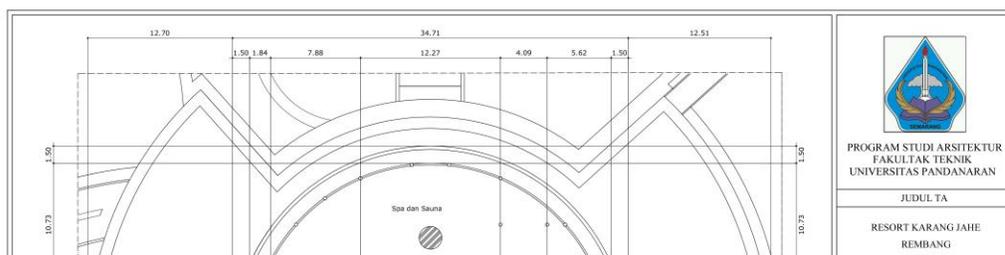
Detail Denah Gedung Utama Lantai 1 (Area kerja pengelola)



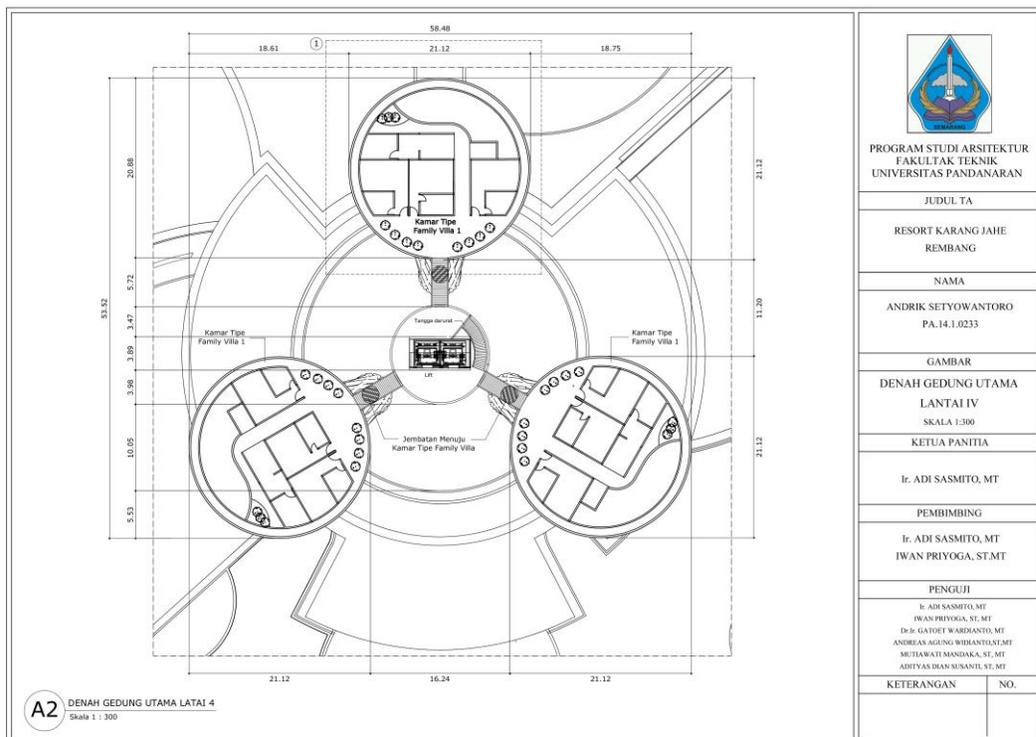
c. Denah Gedung utama lantai 2



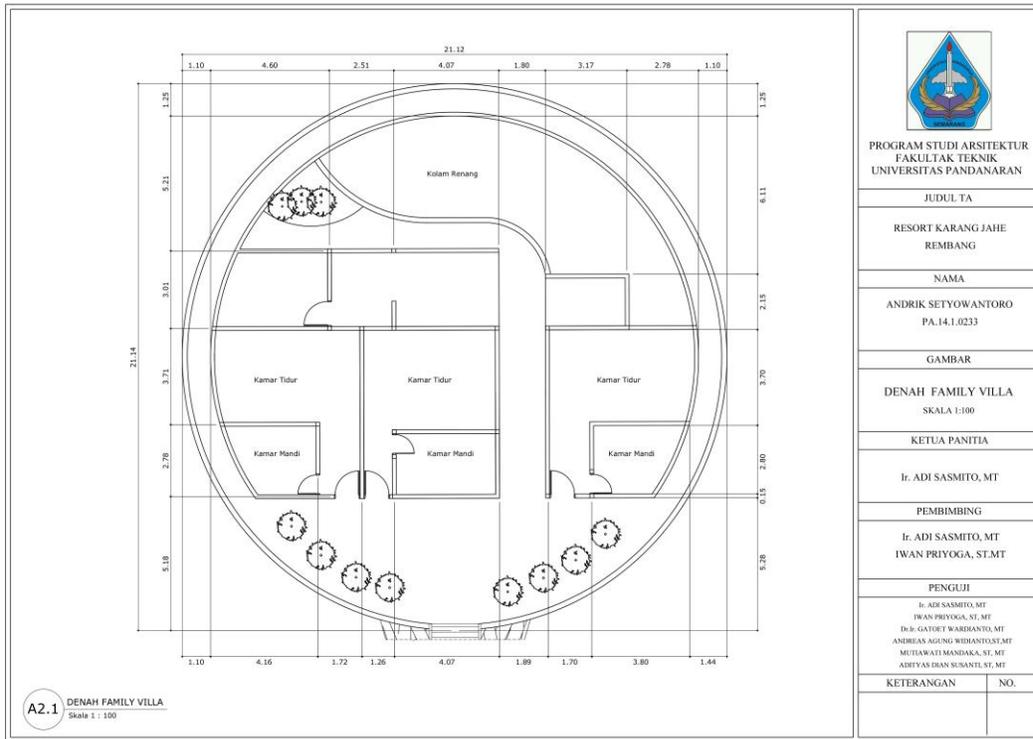
d. Denah Gedung utama lantai 3



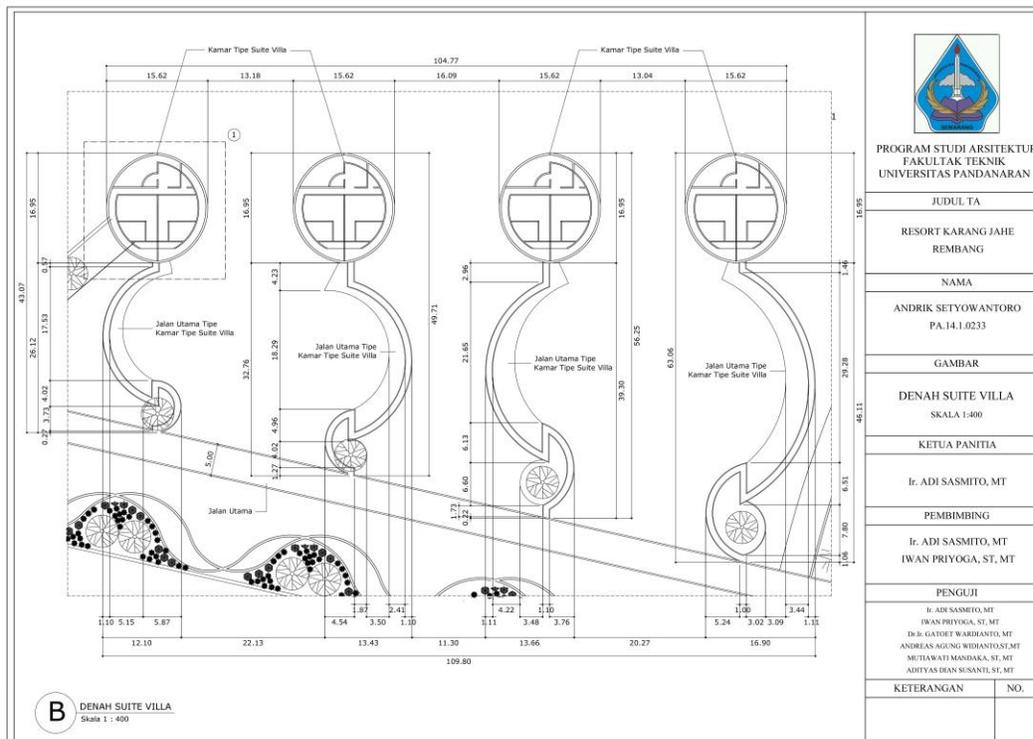
e. Denah Gedung utama lantai 4



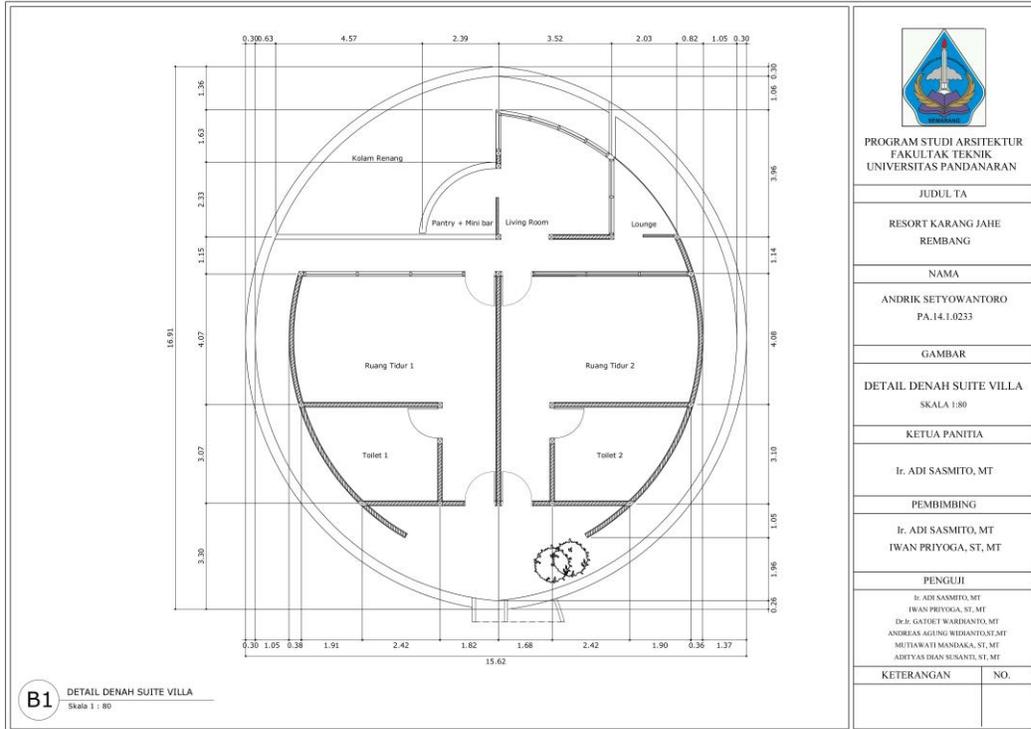
Detail Denah Gedung utama lantai 4 (Family Villa)



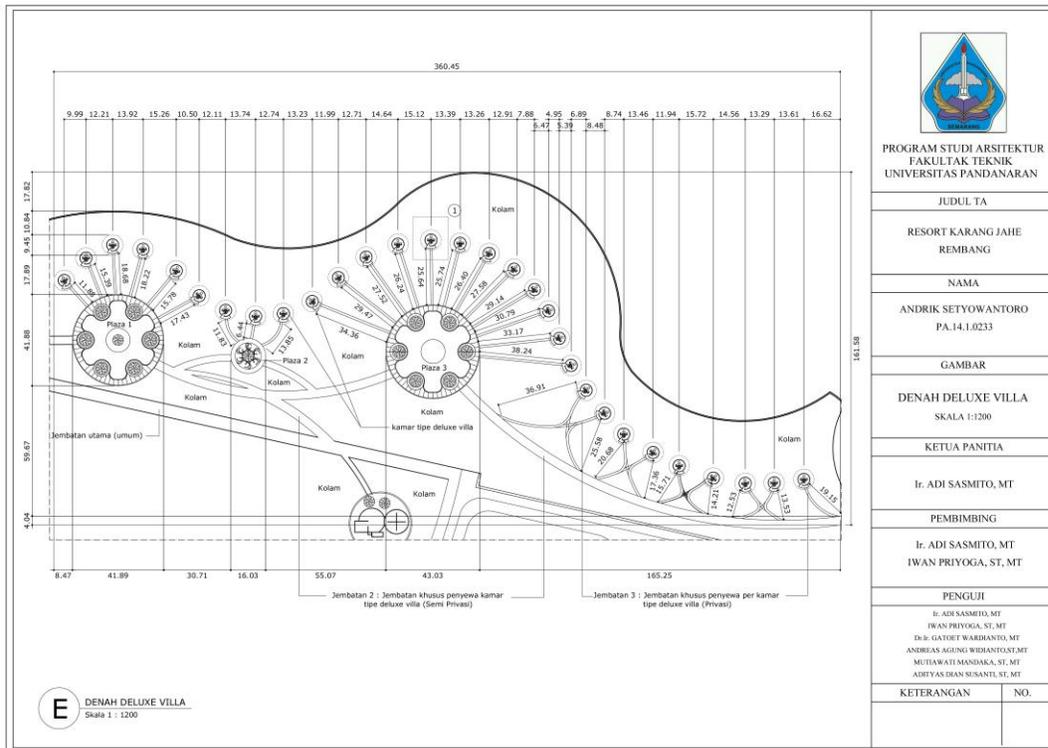
f. Denah Suite Villa



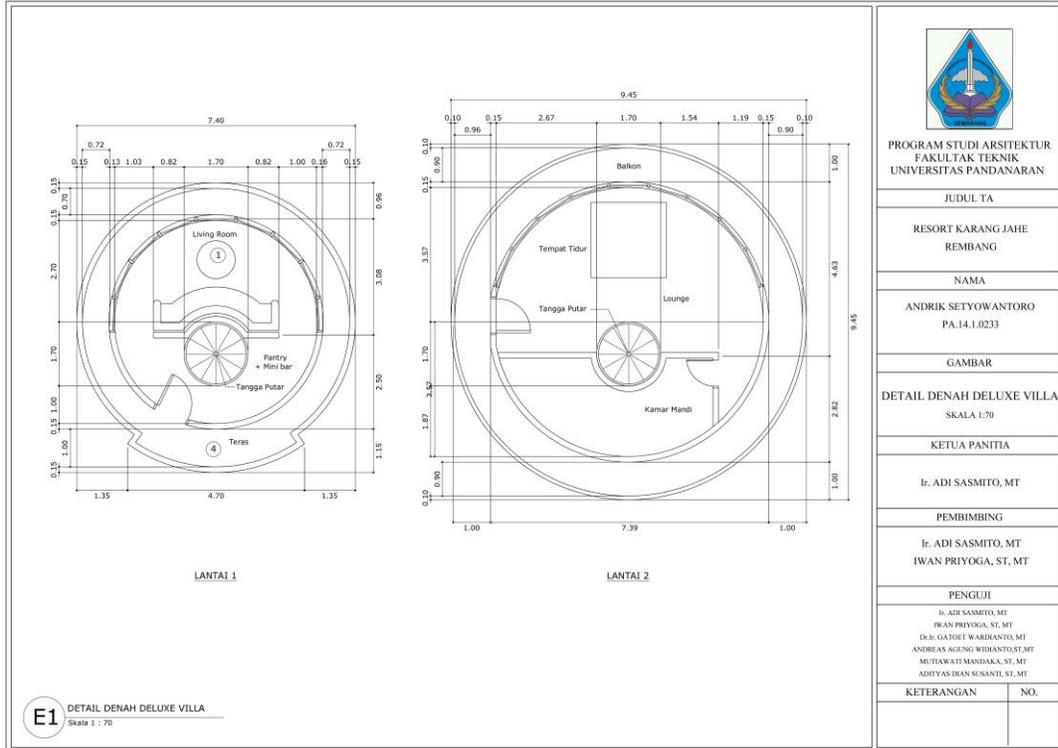
Detail Denah Suite Villa



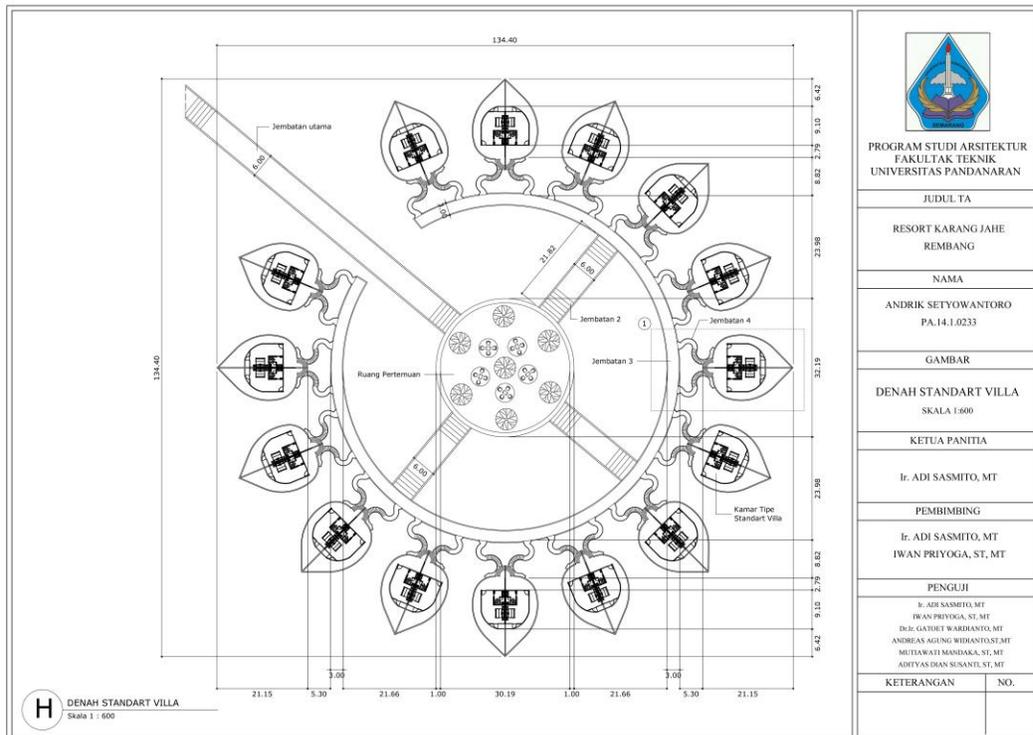
g. Denah Deluxe Villa



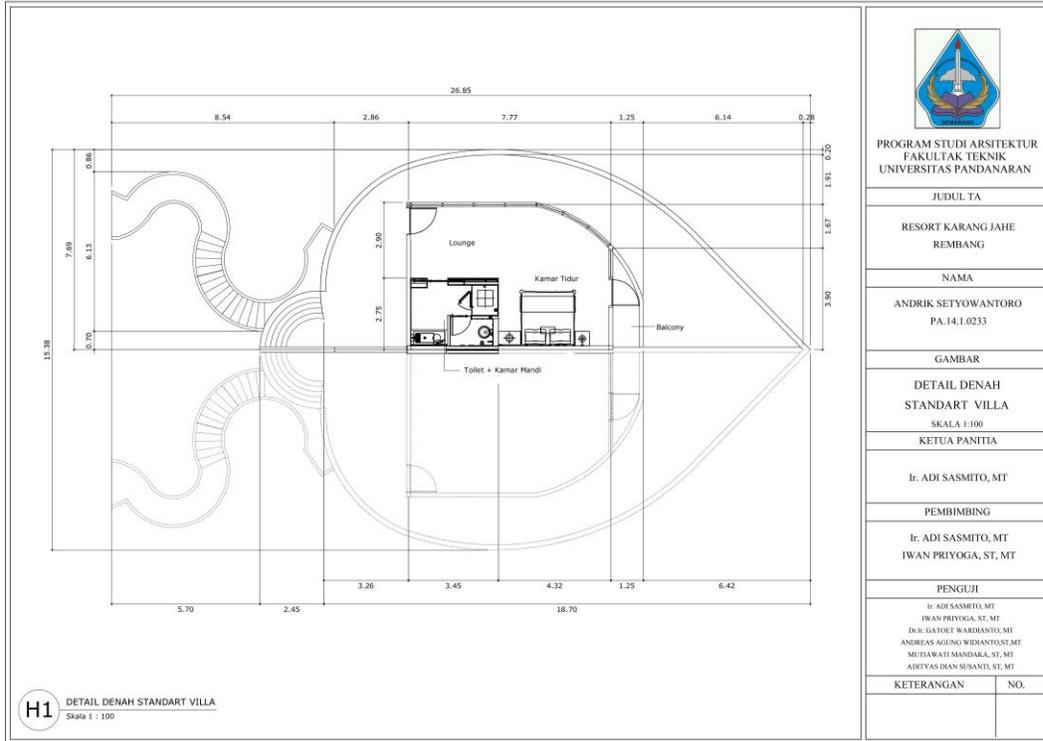
Detail Denah Deluxe Villa



h. Denah Standard Villa



Detail Denah Standard Villa



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PANDANARAN

JUDUL TA

RESORT KARANG JAHE
REMBANG

NAMA

ANDRIK SETYOWANTORO
PA.14.1.0233

GAMBAR

DETAIL DENAH
STANDART VILLA

SKALA 1:100

KETUA PANITIA

Ir. ADI SASMITO, MT

PEMBIMBING

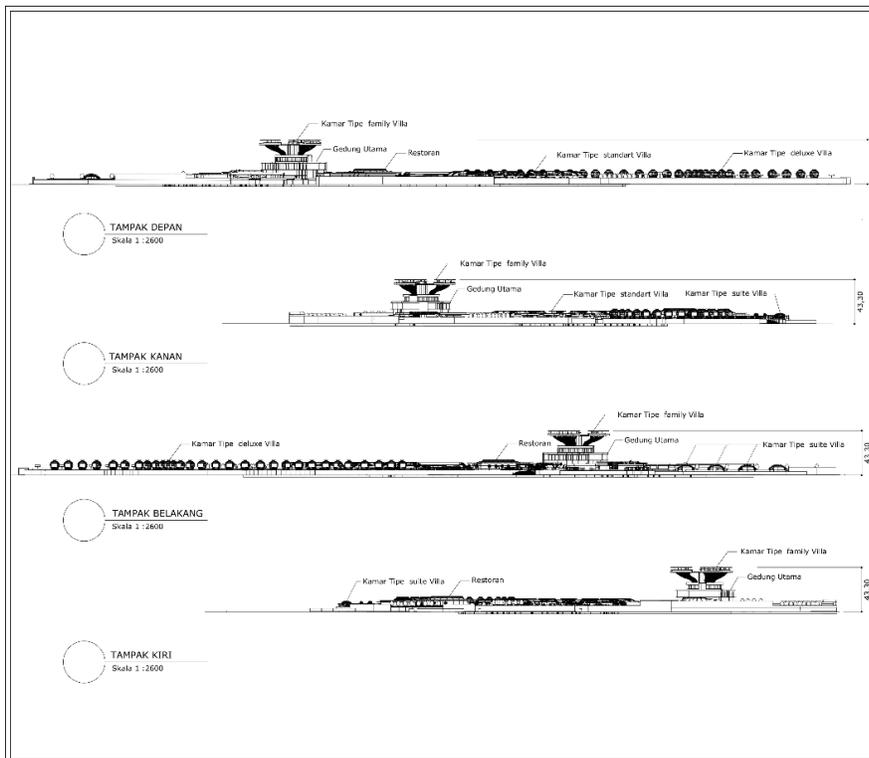
Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT

PENGUJI

Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT
Dr. GAIDET WABIKANTO, MT
ANDREAS AGUNG WIDANTO, ST, MT
MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT
ADITYAS DEAN SUSANTI, ST, MT

KETERANGAN	NO.

3. Tampak



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PANDANARAN

JUDUL TA

RESORT KARANG JAHE
REMBANG

NAMA

ANDRIK SETYOWANTORO
PA.14.1.0233

GAMBAR

TAMPAK
SKALA 1:2500

KETUA PANITIA

Ir. ADI SASMITO, MT

PEMBIMBING

Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT

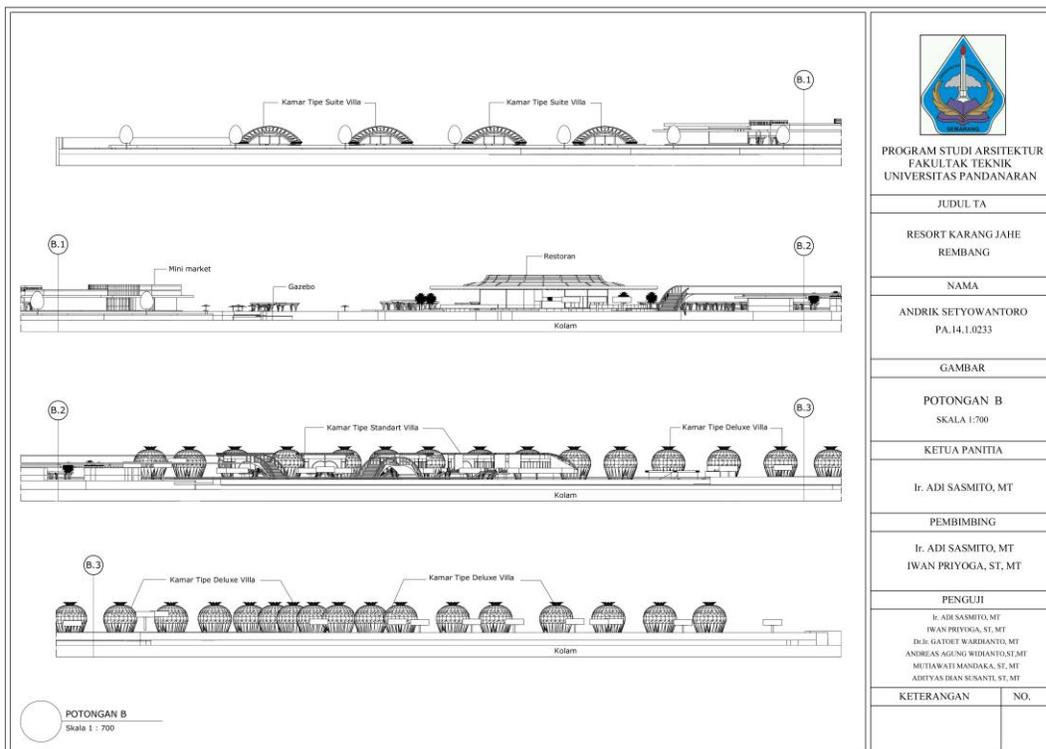
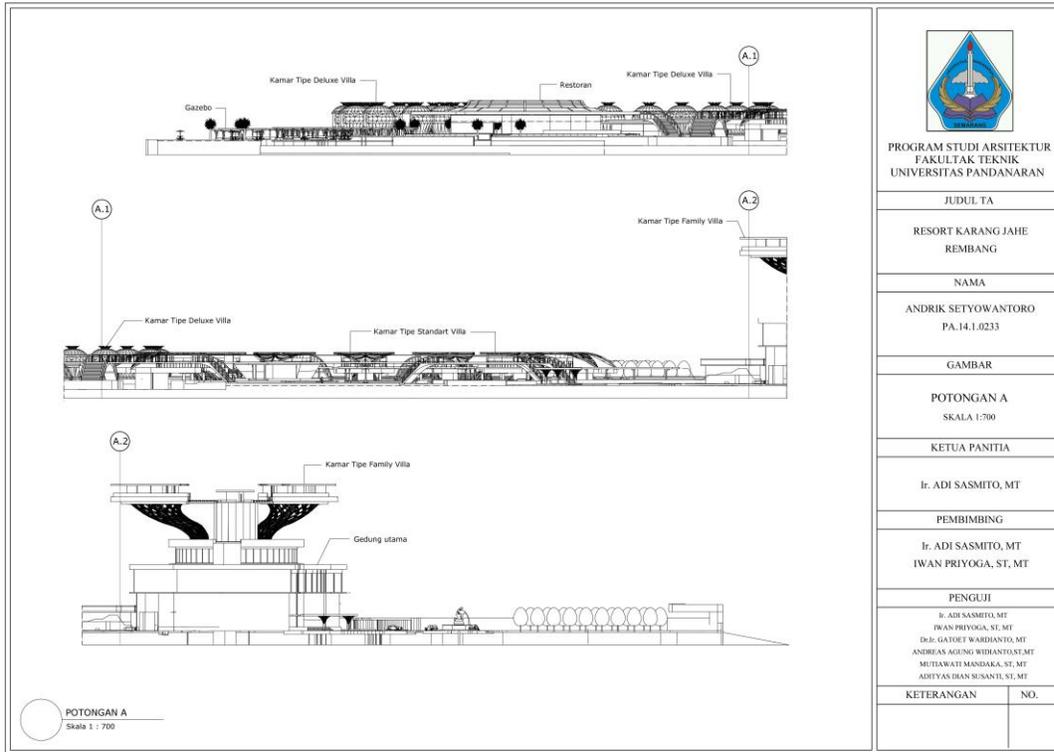
PENGUJI

Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT
Dr. GAIDET WABIKANTO, MT
ANDREAS AGUNG WIDANTO, ST, MT
MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT
ADITYAS DEAN SUSANTI, ST, MT

KETERANGAN	NO.

4. Potongan

a. Potongan A



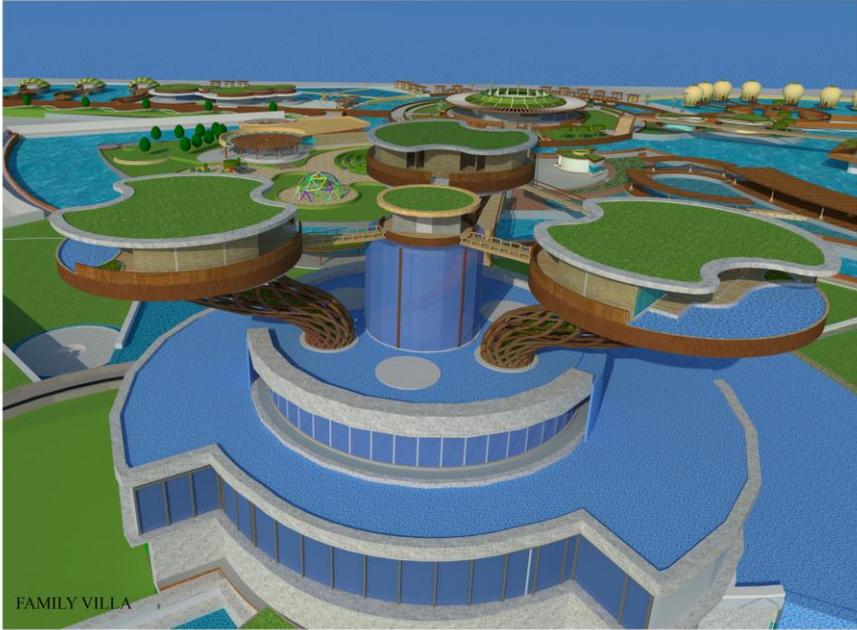
5. Interior

 <p>LOBBY</p>	 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANDANARAN</p> <p>JUDUL TA RESORT KARANG JAHE REMBANG</p> <p>NAMA ANDRIK SETYOWANTORO PA.14.1.0233</p> <p>GAMBAR INTERIOR NTS</p> <p>KETUA PANITIA Ir. ADI SASMITO, MT</p> <p>PEMBIMBING Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT</p> <p>PENGUJI Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT Drs. GATOT WARDANTO, MT ANDRIAS AGUNG WIDANTO, ST, MT MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT ADITYAS DRAS SUSANTI, ST, MT</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KETERANGAN</th> <th>NO.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	KETERANGAN	NO.		
KETERANGAN	NO.				
 <p>Kamar tipe Suite villa</p>	 <p>Kamar tipe Standart villa</p>	 <p>Kamar tipe Family villa</p>			

7.Perspective

 <p>PERSPECTIVE 1</p>	 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANDANARAN</p> <p>JUDUL TA RESORT KARANG JAHE REMBANG</p> <p>NAMA ANDRIK SETYOWANTORO PA.14.1.0233</p> <p>GAMBAR PERSPECTIVE SKALA 1:2000</p> <p>KETUA PANITIA Ir. ADI SASMITO, MT</p> <p>PEMBIMBING Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT</p> <p>PENGUJI Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT Drs. GATOT WARDANTO, MT ANDRIAS AGUNG WIDANTO, ST, MT MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT ADITYAS DRAS SUSANTI, ST, MT</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KETERANGAN</th> <th>NO.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	KETERANGAN	NO.		
KETERANGAN	NO.				
 <p>PERSPECTIVE 2</p>					

a.Perspective family Villa



FAMILY VILLA

PERSPECTIVE

	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANDANARAN	
JUDUL TA	
RESORT KARANG JAHE REMBANG	
NAMA	
ANDRIK SETYOWANTORO PA.14.1.0233	
GAMBAR	
PERSPECTIVE SKALA 1:2600	
KETUA PANITIA	
Ir. ADI SASMITO, MT	
PEMBIMBING	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT	
PENGUJI	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT Dr. E. GATOT WARBHANTO, MT ANDREAS AGUNG WIDHANTO, ST, MT MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT ADITYAS DHAN SUSANTI, ST, MT	
KETERANGAN	NO.

b.Perspective Suite Villa



SUITE VILLA

PERSPECTIVE

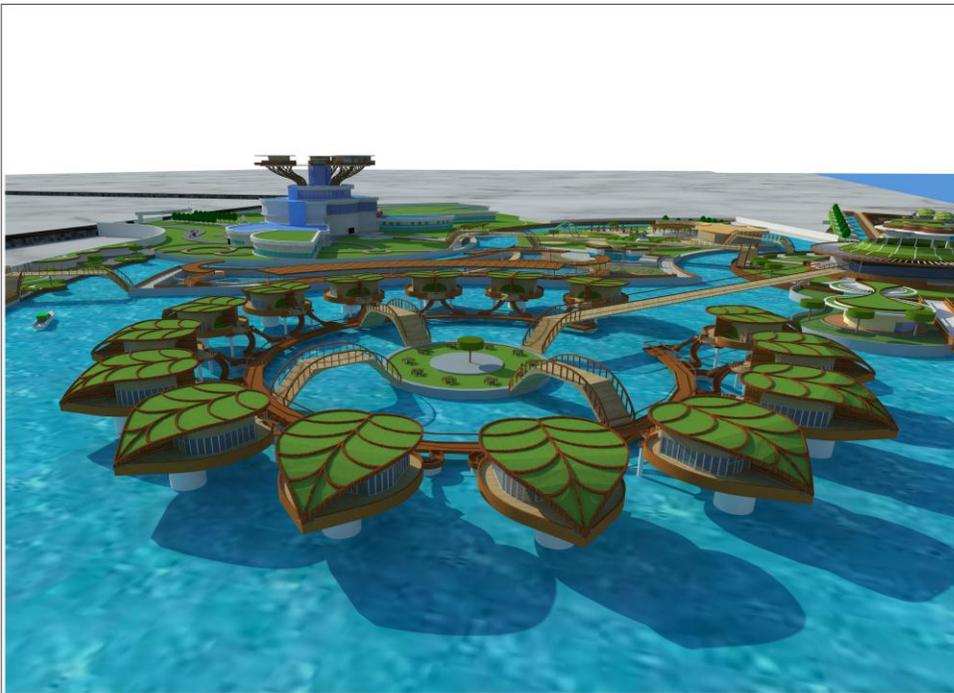
	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANDANARAN	
JUDUL TA	
RESORT KARANG JAHE REMBANG	
NAMA	
ANDRIK SETYOWANTORO PA.14.1.0233	
GAMBAR	
PERSPECTIVE SKALA 1:2600	
KETUA PANITIA	
Ir. ADI SASMITO, MT	
PEMBIMBING	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT	
PENGUJI	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT Dr. E. GATOT WARBHANTO, MT ANDREAS AGUNG WIDHANTO, ST, MT MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT ADITYAS DHAN SUSANTI, ST, MT	
KETERANGAN	NO.

c.Perspective Deluxe Villa



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANDANARAN	
JUDUL TA	
RESORT KARANG JAHE REMBANG	
NAMA	
ANDRIK SETYOWANTORO PA.14.1.0233	
GAMBAR	
PERSPECTIVE NTS	
KETUA PANITIA	
Ir. ADI SASMITO, MT	
PEMBIMBING	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT	
PENGLUJI	
Ir. ADI SASMITO, MT IWAN PRIYOGA, ST, MT Dr. R. GATOT WARDANTO, MT ANDRIAS AGUNG WIDANTO, ST, MT MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT ADEYAN IRAN SUSANTI, ST, MT	
KETERANGAN	NO.

d.Perspective Srtandard Villa



STANDART VILLA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PANDANARAN

JUDUL TA

RESORT KARANG JAHE
REMBANG

NAMA

ANDRIK SETYOWANTORO
PA.14.1.0233

GAMBAR

PERSPECTIVE
NTS

KETUA PANITIA

Ir. ADI SASMITO, MT

PEMBIMBING

Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT

PENGUJI

Ir. ADI SASMITO, MT
IWAN PRIYOGA, ST, MT
Dr. Ir. GAIJOTI WARDANTO, MT
ANDREAS AGUNG WIDHANTO, ST, MT
MUTIAWATI MANDAKA, ST, MT
ADITYAS DIAN SUSANTI, ST, MT

KETERANGAN	NO.

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan resort karang jahe di kabupaten Rembang, dengan konsep bangunan terapung dengan mengusung tema bangunan yang menyatu dengan alam, dengan pendekatan gaya arsitektur organik sangat tepat dan efektif, mengingat potensi yang dimiliki pantai karang jahe, regulasi pemerintah setempat, jarak tempuh menuju lokasi dan target pasar masyarakat sekitar. Korelasi tema dengan bentuk-bentuk exterior dan interior yang futuristik, tata masa dan sirkulasi serta utilitas kawasan yang didesain secara detail, dengan sistem pemilihan struktur yang mempertimbangkan estetika, fungsional, struktural, ekonomis dan lingkungan, diharapkan mampu menjadi ikon baru kota Rembang, bahkan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga
UU No.9 tahun 1990 tentang Kepariwisata
D.K. Ching Francis .2000 Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. Ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta : Erlangga
Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 1990, tentang Pengelolaan Kawasan Lindung Direktorat Jendral Cipta Karya
Departemen Pekerjaan Umum tahun 2000 tentang Petunjuk Teknis Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Tepi Air
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung
Ardike, I. G. (2008). Paradigma Baru Kepariwisata Indonesia. Seminar Nasional Kepariwisata. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
Darsiharjo. (2005). Manajemen Resort & Leisure (Program Studi Baru yang Ilmiah, Edukatif, dan Religius) di Universitas

Jurnal Manajemen Resort & Leisure Vol. 11, No. 2, Oktober 2014 Pendidikan Indonesia. Jurnal Manajemen Resort, Volume 1 (1), 8 halaman. Suhandi, A. (2009). Pengembangan Ekowisata Sebagai Suatu Usaha. Seminar Nasional Pembangunan Kepariwisata yang Berkelanjutan. Program Studi Manajemen Resort & Leisure FPIPS – UPI. Bandung